

# AGAMA DAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL



DOSEN PEMBIMBING:

Dr. SILFIA HANANI, M, Si

Vira Yunilda                      4618044

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

T.A 2018/2019



## RESENSI

JUDUL : SOSIOLOGI PENDIDIKAN KEINDONESIAAN  
PENGARANG : Dr. SILFIA HANANI, M. SI  
TAHUN TERBIT : 2013  
PENERBIT : AR RUZZ MEDIA  
Tebal buku : 215 HALAMAN

### A. ISI BUKU

Dalam buku sosiologi pendidikan indonesia ini menjelaskan pendidikan berbasis kelokalan pada bab dua. Dimana pada bab ini dijelaskan bagaimana pendidikan lokal merupakan peran penting dalam dunia pendidikan. Disini juga dikatakan bahwa pendidikan kelokalan tidak akan menghambat terjadinya pembangunan dalam masyarakat, namun disini masyarakat lokal dalam pendidikan lokal masuk kedalam sebuah teori yang dikemukakan oleh Auguste Comte mengenai teori tiga tahapnya. Sehingga pendidikan kelokalan adalah teori teologis dalam teori yang juga mempunyai peran penting dalam kemajuan pendidikan.

Nusantara merupakan negara yang memiliki keanekaragaman yang terdiri dari berbagai macam ras, suku, bangsa, etnik dan juga bahasa. Maka disinilah pendidikan keokalan diartikan penting karena budaya lokal yang merupakan bagian penting yang akan membentuk psikologi dalam masyarakat sehingga hal ini menyebabkan psikologi dalam ilmu kelokalan sangat penting untuk dijelaskan agar kita dapat memahaminya dengan baik.

Pendidikan kelokalan ini dianggap penting agar tidak terjadinya kolonialisme pemikiran dan pengabaian terhadap kultur lokal yang multikultural, serta ketidak mampuan mendasar karakteristik pemikiran. Pendidikan harus menyentuh seluruh aspek yang berkaitan dengan sosial group atau keseluruhan kelompok yang ada tanpa terkecuali. Hal ini dilakukan agar semua yang berkaitan dengan masalah pendidikan kelokalan ini dapat bersifat menyeluruh dan adanya saling keterkaitan pada masyarakat multikultural tersebut.

Adanya stratifikasi dalam masyarakat merupakan bentuk yang telah alamiah dalam masyarakat multikultural. Dalam stratifikasi sosial sangat ada keterkaitannya dengan pendidikan multikultural yang memiliki tujuan yang sangat penting dalam masyarakat tentunya. Dalam hal ini, pendidikan multikultural ia mengdsejajarkan

atau mensesderajatkan posisi-posisi manusia yang ada dalam perbedaan-perbedaan tersebut sehingga keseragaman tersebut dapat berdamai dan mampu untuk mensesderajatkannya. Dalam adanya perbedaan kita bisa menjadikan perbedaan tersebut dalam kesederajatan sehingga tidak adanya perbedaan lagi dalam masyarakat yang multikultural.

Adanya perubahan sosial dan perilaku sosial maka dalam mengkaji perubahan sosial diperlukan beberapa pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh para sosiolog. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu peralihan yang secara nyata terjadi didalam masyarakat sehingga dalam konsepnya perubahan sosial dalam pendidikan adalah untuk mengetahui akar persoalan perubahan dan apa bentuk yang harus dilakukan pada masyarakat yang berubah tersebut. Hal ini dilakukan agar mencegah berbagai konflik yang terjadi didalam masyarakat karena bisa dilihat pada saat sekarang ini terjadi banyak konflik yang bersifat memprihatinkan dalam masyarakat yang bahkan bisa menimbulkan banyak korban jiwa.

Pada bab berikutnya yaitu pada bab tujuh menjelaskan mengenai pendidikan islam dalam realitas masyarakat. Dimana pendidikan islam sudah sangat berkembang didalam masyarakat lokal di Nusantara ini. Kemampuan budaya lokal berdialog dengan islam maka pemaknaan agama sebagai sistem sosial, sebagai rekonstruksi sosial, agar dijadikan sebagai alat kekuasaan karena ketika agama menjadi alat kekuasaan maka agama menjadi monumen yang baku dan tidak mempunyai daya transformasi.

Dialektika-dialektika lokal dengan nasional tidak lagi membangun citra sebuah kekuasaan-kekuasaan yang representatif tetapi lebih bersifat dialektika kekuasaan. Ketika sebuah kekuasaan begitu kental memasuki dan mencampuri masyarakat, saat itulah masyarakat menjadi sebuah alat dalam kekuasaan, sehingga menyebabkan masyarakat menjadi sebuah bayang-bayang dalam kekuasaan tersebut. Dalam kelemahan-kelemahan yang ada dalam masyarakat lokal dimanfaatkan oleh kekuasaan untuk melakukan politisi termasuk dalam politisi agama masyarakat lokal.

Wilayah agama mulai didramatisasi, masyarakat lokal yang semula terpola dengan sebuah kekuatan teologi makin terpecah. Perpanjangan konflik dalam masyarakat lokal pada intinya telah mendramatisasi teologi menjadi tidak berdaya sebagai agen transformasi. Agama tidak lagi menjadi alat motivasi didalam masyarakat tersebut. Fenomena inilah yang mempercepat terjadinya detruksi sosial dalam umat islam dimana kekuatan-kekuatan islam yang berada di lokal menjadi termarginalkan.

## **B. KELEBIHAN ISI BUKU**

Buku ini memiliki cover yang sangat menarik dari segi warna bentuknya sehingga akan membuat orang tertarik untuk membacanya berbeda dengan buku Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama karena buku tersebut terkesan membosankan sehingga pembaca kurang tertarik dan tidak berminat untuk membacanya.

Dalam buku Sosiologi Pendidikan Keindonesian ini memiliki banyak kelebihan yang mendasar di dalamnya. Mengapa saya mengatakan buku ini memiliki banyak kelebihan karena buku ini menjelaskan secara terperinci keseluruhan yang berkaitan dengan sosiologi pendidikan juga berkaitan erat dengan multikultural atau keberagaman dalam masyarakat. Buku ini mampu memberikan pemahaman yang baik kepada setiap pembaca sehingga pembaca dapat menyimpulkan dengan baik. Seperti menjelaskan tentang pendidikan yang berbasis lokal, disini dijelaskan bahwasannya walaupun bersikap lokal namun pendidikan lokal tersebut juga memberikan pengaruh yang besar terhadap pembangunan dalam pendidikan yang multikultural.

Membaca dengan pemahaman yang baik dikarenakan buku ini menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami. Ada beberapa bahasa ilmiah dalam sosiologi yang digunakan tetapi dalam setiap katanya tersebut langsung dijelaskan maknanya tersebut sehingga walaupun bahasa sosiologi tersebut jarang kita dengar namun jika dijelaskan dalam sebuah kalimatnya maka tidak akan ada lagi kesulitan bagi pembaca.

Buku ini adalah buku yang bisa dipahami bagi setiap pembaca, yang mana pembaca apabila sudah memahami apa yang ia baca maka ia akan selalu ingin mencari tahu dan openasaran dengan apa yang akan dipahaminya untuk yang selanjutnya. Seperti dalam buku tersebut yang menjelaskan tentang "Violence Civilization" merupakan salah satu dampak dari pemikiran kolonialisme sekaligus akibat dari pengabaian terhadap kultur lokal yang multikultural. Sistem pendidikan tidak memberikan peluang untuk membicarakan budaya lokal. Sistem pendidikan baru memasukkan muatan budaya lokal dalam konteks kognitif.

Memberikan informasi tentang sosiologi dan pendidikan dalam masyarakat yang multikultural karena sosiologi dan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Pendidikan yang dijelaskan dalam buku ini sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat terkhususnya masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat yang multikultural dalam berbagai hal. Keberagaman yang terjalin didalam masyarakat multikultural dapat kita lihat dari berbagai hal seperti keanekaragaman ras, suku, budaya, etnik dan bahasa.

Menjelaskan pentingnya pendidikan yang berbasis kelokalan ini menjadi suatu peradaban yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Hal ini sangat menarik sekali, mengapa demikian karena peradaban dan pendidikan merupakan hal yang

saling beriringan. Dikatakan bahwa pendidikan adalah jantung dari peradaban dan peradaban adalah hasil dari pendidikan itu sendiri.

Maka pentingnya peradaban dalam pendidikan kelokalan mampu menghasilkan sebuah pendidikan yang mana akan menjadikan suatu karya yang alami berdasarkan analisis yang baik dan benar serta mencakup keseluruhan yang berkaitan juga menjadikan sistem pendidikan ini berjalan dan terus berproses didalam peradaban manusia itu sendiri tentunya.

Buku ini menjelaskan tentang adanya modernisasi pengabaian terhadap kultur lokal yang semakin tidak memiliki batasan terhadap pengabaian tersebut. Hal ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa kita harus melestarikan budaya lokal yang telah ada meskipun terjadi mobilitas dan pergerakan yang sangat cepat kita harus tetap menjadikan kultur lokal sebagai bagian yang penting dalam diri kita. Dalam bab ini mengingatkan kita kembali bagaimana sebaiknya kita selalu menjaga dan tidak mengabaikan kultur lokal yang terjadi semakin banyak nya yang terlupakan dalam masyarakat indonesia seperti pada saat sekarang ini.

Sosial group dalam buku ini menjelaskan bagaimana peran pentingnya kelompok-kelompok yang menjadi objek sasaran dalam kelompok sosial pendidikan. Sangat penting dan begitu pentingnya buku ini menjelaskan bahwa pendidikan haruslah menyentuh kelompok tersebut sehingga sosial group ini penting sekali kegunaannya sebagai sebuah peta pembangun dalam pelaksanaan pendidikan.

Dari sebuah group sosial ini maka akan melahirkan teknik-teknik dan keprofesionalan dalam pendidikan. Pada saat sekarang ini banyaknya terjadi bermacam masalah yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat sehingga perlunya solusi dalam mengatasi hal tersebut.

Berbagai masalah yang muncul baik disebabkan oleh faktor alam maupun oleh manusia itu sendiri maka disinilah diperlukan pendidikan yang sangat relevan dengan disesuaikan berdasarkan kondisi sosial kemasyarakatan, mental tiap individu dalam masyarakat dan disesuaikan pula dengan keadaan di sekitar lingkungan masyarakat tersebut.

Maka dari berbagai hal yang telah dijabarkan dalam buku sosiologi pendidikan keindonesiaan ini sangat meliputi seluruh aspek yang memang sangat penting. Pentingnya pemahaman masyarakat memang sudah sangat jelas diuraikan pada setiap bab dalam buku ini. Materi yang disediakan disesuaikan dengan pemahaman yang dimiliki oleh penulis sehingga apa yang dijelaskan akan memudahkan seseorang yang ingin mempelajari keseluruhan isi buku ini. Yang lebih menarik adalah apabila dipahami satu persatu bagian isi buku ini maka kita sangat mudah untuk mengerti apa yang dimaksud dan tujuan apa yang hendak penulis sampaikan kepada pembaca.

Pada bab berikutnya ada juga yang sangat menarik untuk dipahami dalam

buku ini yaitu nya berkaitan dengan pendidikan islam dalam realitas masyarakat. Hal ini menjelaskan bagaimana pendidikan agama di realitaskan dalam kehidupan sehari-hari dalam keanekaragaman masyarakat.

Disini menerangkan bagaimana agama islam dijadikan sebagai agama yang baik dan benar serta dikembangkan dalam dunia pendidikan islam yang mulaiberkembang lebih awal baik scara langsung maupun tidak langsung. Beberapa kalangan yang dianggap sangat penting merupakan persoalan yang peranannya penting sekali dalam membangun nasionalisme dan bagi pendidikan itu sendiri khususnya.

Pendidikan keagamaan dalam masyarakat merupakan suatu yang menjadikan masyarakat itu sebagai kharakteristik dan identitas nya sebagai kebangsaan negaranya yang merupakan masyarakat multikultural. Dalam buku ini memberikan perhatian yang sangat menarik karena didalam buku ini menjadikan pendidikan keagamaan sebagai salah satu pendidikan yang sudah terbukti menjadi salh satu agen transformasi sosial yang telah berhasil meletakkan dasar kebangsaan dimana kebangsaan harus mengambil perannya agar lebih luas kembali.

Perjalanan islam dalam dunia pendidikan memang sudah sangat jauh sekali sehingga dengan demikian banyak sekali dalam realitas masyarakat yang mengembangkannya melaui intuisi-intuisi pendidikan. Pada intuisi pendidikan islam itulah pendidikan agama diajarkan dalam masyarakat yang multikultural yang didominasi oleh masyarakat lokal pada umumnya. Yang menyebabkan pendidikan keagamaan masyarakat lokal menjadi sangat urgen dalam dunia pendidikan islam itu sendiri.

Dibandingkan dengan buku Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama maka dalam buku Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan ini maka lebih terangkum lebih jelas apa yang diuraikannya dalam buku Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan ini. Bisa kita lihat dalam bukui Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama menjelaskan khususnya tentang masyarakat dan agama saja dan tidak menguraikan bagaimana perkembangan dunia islam disesuaikan dengan realitas didalam masyarakat.

Walaupun memang masih menjelaskan bagaimana agama dalam masyarakat multikultural kemasyarakatan namun buki ini tidak begitu membuat penjelasan yang detail. Hanya gambaran secara umum saja yang dijelaskan dan kemudian barulah pada bab-bab tertentu menjelaskan semua yang berkaitan dengan masyarakat yang multikultural.

Sementara kita dapat melihat bagaiman buku Sosiologi Pendidikan Keindonessiaan menjelaskan seluk beluk yang berkaitan dalam masyarakat multikultural yang memberikan pemahaman kepada kita berkaitan dengan pentingnya pendidikan yang berbasis kelokalan, ia juga menjelaskan pentingnya peran group sosial dalam dinamika masyarakat . dikembangkan dengan tingkatan dalam masyarakat yang mana apabila ada perbedaan maka adanya pendidikan

multikultural yang memberikan dasar pedoman bahwa perbedaan bisa di sejajarkan atau disederajatkan sehingga tidak ada perbedaan yang menjadi perpecahan malahan menjadikan masyarakat yang beranekaragam disatukan oleh berbagai macam perbedaan tersebut.

Pendidikan keagamaan yang terlebih penting menjunjung nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, hal ini juga membantu untuk membentuk karakter yang beragama bagi masyarakat yang belajar dalam pendidikan keagamaan serta tidak ada yang mencampuradukkan mengenai masyarakat dengan agama yang dianutnya.

### **C. KEKURANGAN ISI BUKU**

Buku Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan ini memiliki banyak kelebihan hanya saja ada beberapa kekurangannya yaitu nya menurut saya harus memberikan lebih banyak kasusu-kasus yang berkaitan dengan masyarakat multikultural jika hanya sedikit saja maka pembaca masih agak kebingungan. Maka dari itu jika ada lebih banyak kasus yang terkait yang juga mendukung maka sebaiknya dijelaskan hal ini berguna bagi pembaca untuk membandingkan apa saja yang sedang menjadi perbincangan umum dikalangan masyarakat pada saat sekarang ini.

Kita lihat dalam buku ini ada beberapa contoh kasus namun hanya sekitaran satu atau dua kasus berdasarkan yang saya baca. Contohnya yaitu kasus pasca gempa dan saya rasa sebaiknya adalagi lah diberikan kasus yang lebih jelas yang bisa mudah dipahami oleh setiap pembaca karena tidak semua yang membaca bisa memahami jika hanya diberikan satu atau dua contoh kasus dalam permasalahan atau pembicaraan yang dibahas dalam buku ini.bisa dibandingkan dengan buku Menggali Intelerasi Sosiologi dan Agama maka pada buku ini banyak sekali dijelaskan beberapa permasalahan yang kemudian dikemukakan kasusu-kasus yang berkaitan denganhal tersebut.

Memang benar dalam buku ini sudah ada kasus yang jelas namun alangkah baiknya lebih diperbanyak dan dilengkapi supaya buku ini semakin diminati oleh para pembaca pada umumnya. Buku ini sudah sangat baik hanya itu kekurangan nya. Dan menurut saya kekurrangan ini tidak begitu fatal namun saya hanya memberikan saran saja karena saya merasa dengan banyak kasus yang dipaparkan dalam sebuah buku maka itu yang sangat menarik bagi saya.

Kasus yang dipaparkan tersebut sangat membantu dalam menganalisa dan memahami dengan baik setiap apa yang dijelaskan. Jika hanya dengan dijelaskan panjang lebar tanpa dibuktikan secara jelas maka itu hal yang sangat membosankan. Jika di jelaskan kasus disertai dengan gambarnya maka juga akan memberikan kesan yang sangat menarik sekali. Gambar merupakan bentuk riil dari sebuah karya yang kita paparkan. Apabila kita membaca sambil melihat gambar dari kasus-kasus



yang kita paparkan maka kesan membosankan yang timbul dalam diri kita akan sedikit berkurang.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Menurut saya dalam buku ini sudah sangat baik sekali, buku ini banyak memberikan pemahaman yang mana penggunaan kalimat dan bahasa nya yang mudah dipahami serta paparan yang memberikan kesan nyata begitu nampak dalam pemahaman pembaca juga dalam buku ini membahas pendidikan keagamaan serta sangat memudahkan dalam mengerti bagaimana pembahasannya telah dirinci secara terperinci.

Buku ini juga memberikan kesan yang menarik pada covernya sehingga membuat para pembaca menjadi tertarik untuk membacanya. Buku yang divariasikan dengan desain gambar dan warna menarik seperti inilah yang membuka pandangan pembaca ingin mengetahui apa yang dijelaskan dalam buku ini. Kesan pertama yang dilihat oleh pembaca adalah terletak pada sampul atau cover buku, apabila cover nya menarik walaupun isinya tidak menarik tetapi pembaca akan tetap memulai untuk mencari tahu tentang isi dalam buku tersebut.

Namun kekurangannya pada contoh kasus yang dijelaskan terlalu sedikit sehingga pembaca agak sedikit kebingungan dalam membandingkan persoalan yang sedang dijelaskan tersebut. Saran saya sebaiknya dalam buku ini diberikan contoh-contoh kasus yang cukup banyak yang disertai dengan gambar agar terkesan lebih menarik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hanani, Silfia. 2011. *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama*, Bandung: Humaniora

Hanani, Silfia. 2013. *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

